

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan pada tanggal sampai dengan dan proses awal pada tanggal 2 februari ini meneliti model *Think Pair Share* untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMP Muhammadiyah 6 Bandung pada pembelajaran seni tari. *Sample* yang digunakan pada penelitian ini yaitu siswa-siswi kelas VIII B SMP Muhammadiyah 6 Bandung yang berjumlah 29 orang. Penelitian ini terdiri dari tiga rumusan masalah, dimana setiap permasalahan tersebut dijawab oleh peneliti melalui serangkaian pertemuan yang disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang kemudian diterapkan kepada siswa oleh peneliti sendiri

Proses penerapan model *Think Pair Share* pada pembelajaran seni tari yang diterapkan pada kelas VIII B SMP Muhammadiyah 6 Bandung sebagai *sample* dilakukan 4 kali pertemuan dengan materi tari nusantara. Pada setiap pertemuan dilakukan tahapan-tahapan pembelajaran yaitu persentasi materi yang dilakukan oleh guru, pembegian siswa dalam bentuk kelompok, pemberia prestasi hasil diskusi siswa dengan menyelesaikan LKS, tahapan think pair share.

Hasil penerapan model *Think Pair Share* untuk meningkatkan hasil belajar kelas VIII B di SMP muhammadiyah 6 Bandung yaitu berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi kepada siswa-siswi merasa tertarik dan memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal tersebut dikarenakan pada model *Think Pair Share* siswa dapat belajar secara mandiri dan kelompok. Siswa diajak untuk berpikir mandiri kemudian siswa berpasangan dan berkelompok melakukan diskusi untuk menraik kesimpulan dari beberapa jawaban mereka. oleh karena itu siswa sangat antusias, menarik minat siswa dalam mengikuti pembelajaran dan pembelajaran menjadi tidak membosankan. Model pembelajaran *Think Pair Share* memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Model pembelajaran *Think Pair Share* terbukti mampu meningkatkan hasil belajar menurut taksonomi Bloom yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. hal tersebut terlihat dari nilai rata-rata yang dihasilkan

sebelum diterapkan model *Think Pair Share* yaitu memperoleh nilai rata-rata 57,32 dan nilai rata-rata yang dihasilkan setelah diterapkan model *Think Pair Share* yaitu memperoleh 80 dari rata-rata hasil belajar siswa sebelum dan setelah diterapkan model *Think Pair Share* tersebut terlihat perkembangan yang signifikan. Selain itu juga dibuktikan dengan uji hipotesis yang dilakukan oleh peneliti dengan taraf signifikan 39,57% yaitu t hitung lebih besar dari t tabel dengan hasil 13,40 maka dari hasil uji- t tersebut dapat diketahui bahwa model *Think Pair Share* mempunyai pengaruh terhadap meningkatnya hasil belajar siswa kelas VIII B SMP Muhammadiyah 6 Bandung pada pembelajaran seni tari. Hal ini sejalan dengan pendapat Frank Lyman yang pertama kali mengembangkan model *think pair share* bahwa model ini efektif untuk sebuah pola diskusi yang membutuhkan pengaturan kelas sehingga siswa memiliki banyak waktu untuk berpikir. Siswa berpikir individu dalam tahap *think*, siswa berpikir dalam kerjasam kelompok atau tahap *pair* dan siswa mendapatkan pengetahuan baru dari teman atau berbagi pengetahuan dalam tahap *share*. Tahapan-tahapan dalam model *think pair share* dapat memberikan banyak waktu siswa untuk berpikir sehingga hasil belajar yang didapat oleh siswa meningkat. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan model *think pair share* yaitu meningkat sebanyak 39,57%. Nilai hasil belajar pun meningkat secara signifikan.

Dalam proses penerapan model *think pair share* peneliti juga mengalami beberapa kendala yaitu alokasi waktu, daya serap siswa terhadap materi yang diberikan dan adaptasi siswa pada model pembelajaran yang baru diterapkan. Alokasi waktu dalam pembelajaran seni tari di SMP Muhammadiyah 6 Bandung adalah 2x35 menit, waktu yang cukup sempit untuk memaparkan materi, tahap berpikir individu, berpikir secara berkelompok dan berbagi pengetahuan serta presentasi di depan kelas. Hal ini membuat presentasi kelompok sering dilakukan diluar jam pelajaran. Daya serap siswa yang kurang dalam memahami materi yang diberikan oleh guru menjadikan peneliti harus beberapa kali mengulang materi. Hal ini disebabkan kelas VIII B adalah kelas yang memiliki nilai terendah diantara kelas VIII yang lainnya. Model *think pair share* merupakan model pembelajaran yang

baru atau hal yang baru bagi siswa. Hal ini menjadikan peneliti harus menyampaikan ulang aturan main dan waktu yang ditentukan dalam setiap tahap pembelajaran model *think pair share*.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap model pembelajaran *Think Pair Share* yang diterapkan pada siswa kelas VIII B SMP Muhammadiyah 6 Bandung sebagai *sample*, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran yang perlu disampaikan untuk keberlangsungan pembelajaran yang lebih naik lagi sehingga menjadi perhatian dari semua pihak. Adapun saran-saran tersebut yaitu sebagai berikut :

1. Setelah dilakukan penelitian model *Think Pair Share* di SMP Muhammadiyah 6 Bandung, maka model *Think Pair Share* ini dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran sehingga hasil belajar yang didapat oleh siswa dapat menjadi maksimal.
2. Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada suatu pembelajaran perlu adanya perhatian dari semua pihak hal tersebut tidak hanya guru yang mempunyai kemampuan untuk mengelola kelas dengan baik dan menguasai model pembelajaran yang mampu memotivasi siswa dalam belajar. Akan tetapi harus di dukung oleh sarana dan prasarana yang di sediakan oleh sekolah guna menunjang proses pembelajaran
3. Peneliti berharap akan adanya peneliti lainnya yang berhubungan dengan hasil belajar atau dengan model pembelajaran *Think Pair Share* pada pembelajaran seni tari untuk memberikan sumbangsih bagi perkembangan pendidikan sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu referensi.